

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikeluarkan Kemendikbud Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Tahun 2016.<sup>1</sup>

Menurut Ahmad Mudzakir dan Joko Sutrisno belajar adalah usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan dalam diri seseorang yang mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya. Sebagaimana Firman Allah SWT QS. Az- Zumar ayat 9 yaitu:

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولَٰئِكَ

الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya :“(Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) atukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut

---

<sup>1</sup>.Kemendikbud, *Panduan Teknis Pembelajaran dan Penilaian di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah dasar, 2016), hlm. 2

kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah, ‘Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?’ Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat dapat menerima pelajaran. QS. Az-Zumar: 9.<sup>2</sup>

Kemendikbud Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Tahun 2016 selanjutnya memaparkan fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan di Indonesia, pemerintah berusaha melakukan perbaikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan terus-menerus secara konvensional maupun inovatif. Dalam hal ini pemerintah telah memberlakukan kurikulum baru yang disebut Kurikulum 2013. Setelah melalui tahap uji coba pada sekolah-sekolah tertentu yang ditunjuk dan melalui proses yang panjang, akhirnya Kurikulum 2013 mulai banyak diberlakukan di sebagian besar sekolah di Indonesia, meskipun masih banyak pula yang masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).<sup>4</sup>

Kemendikbud Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar tahun 2016 juga menjelaskan bahwa Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menekankan

<sup>2</sup>.Anas Salahudin,*Pendidikan Karakter*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 68

<sup>3</sup>.Anas Salahudin,*Pendidikan Karakter*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm.. 3

<sup>4</sup>.Mulyasa, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 20

pendidikan karakter, terutama pada tingkat pendidikan dasar, karena pendidikan dasar merupakan pondasi awal bagi peserta didik untuk menjalani kehidupan di tahap selanjutnya. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik.<sup>5</sup>

Dalam implementasi pendidikan, pemerintah juga menerapkan Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang meliputi delapan standar yang telah dideskripsikan oleh Kemendikbud melalui Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, dan Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013, yaitu Standar Kompetensi Kelulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian Pendidikan.<sup>6</sup> Dari kedelapan standar- standar pendidikan tersebut, penulis akan membahas detail mengenai Standar Proses di salah satu sekolah Sekolah Dasar Negeri 3 Kelet Kecamatan Keling Kabupaten Jepara.

Titik tekan pengembangan Kurikulum 2013 adalah penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara yang diinginkan dan yang dihasilkan. Pengembangan kurikulum menjadi sangat penting sejalan dengan kontinuitas kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya serta perubahan masyarakat pada tatanan lokal, nasional, regional, dan global di masa depan.

---

<sup>5</sup>.Mulyasa, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 21

<sup>6</sup>.Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005,*Standar Nasional Pendidikan*, hlm. 5

Beragam kemajuan dan perubahan itu melahirkan tantangan internal dan eksternal di bidang pendidikan. Karena itu, implementasi Kurikulum 2013 merupakan langkah strategis dalam menghadapi globalisasi dan tuntutan masyarakat Indonesia masa depan.<sup>7</sup>

Pengembangan Kurikulum 2013 dilaksanakan atas dasar beberapa prinsip utama, yaitu : Pertama, Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari kebutuhan. Kedua, Standar Isi diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan melalui Kompetensi Inti yang bebas mata pelajaran. Ketiga, semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Keempat, mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai. Kelima, semua mata pelajaran diikat oleh Kompetensi Inti. Keenam, keselarasan tuntutan kompetensi lulusan, isi, proses pembelajaran, dan penilaian. Aplikasi dari keenam prinsip tersebut menjadi sangat esensial dalam mewujudkan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013.<sup>8</sup>

Sejalan dengan standar proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dalam hal ini pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dapat mendorong peserta didik untuk

---

<sup>7</sup>.Mulyasa, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 21.

<sup>8</sup>.Mulyasa, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 21.

berinovasi dalam pembelajaran.<sup>9</sup>

Mengingat peran sekolah sangat penting dalam usaha pembentukan budi pekerti, maka pembentukan budi pekerti dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan karakter, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memberikan keputusan baik dan buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW : “ Sesungguhnya aku diutus oleh Allah ke dunia untuk menyempurnakan akhlak (budi pekerti) manusia. Guru adalah orang pertama yang berhubungan dengan pelaksanaan pendidikan. Kemampuan guru itulah yang menentukan keberhasilan implementasi standar proses pendidikan karena guru merupakan komponen penting dalam pendidikan selain peserta didik.<sup>10</sup>

Problem yang sedang muncul saat ini adalah bagaimana guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengimplementasikan standar proses pendidikan, mengingat mereka adalah figur pendidikan yang berperan dalam proses pembentukan kepribadian, karakter serta akhlak mulia peserta didik berdasarkan fungsi pendidikan nasional. Kurikulum 2013 disusun untuk menyempurnakan kurikulum- kurikulum sebelumnya dengan pendekatan belajar aktif berdasarkan nilai- nilai agama dan budaya bangsa. Dengan itu pemerintah telah melakukan penyesuaian beberapa mata pelajaran sehingga mengganti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi Pendidikan

---

<sup>9</sup>.Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2013 tentang *Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*.

<sup>10</sup>. Salahudin, Anas, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 42

Agama Islam dan Budi Pekerti.

Karenanya keduanya harus diterapkan secara beriringan.<sup>11</sup>

Tujuan pendidikan agama menurut peraturan pemerintah nomor 55 tahun 2007, tentang pendidikan agama dan keagamaan BAB II Pasal 2 ayat 1, menyatakan bahwa pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia serta mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama.

Selanjutnya Permendikbud nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti memberikan kepastian hukum bahwa budi pekerti merupakan persoalan yang harus dipikirkan dan ditumbuh kembangkan dalam kehidupan sehari- hari di sekolah.<sup>12</sup> Mengingat, budi pekerti adalah warisan budaya bangsa yang sudah melekat dalam ekosistem kebudayaan bangsa.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang Implementasi Standar Proses Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar Negeri 3 Kelet Kecamatan Keling Kabupaten Jepara tahun 2019.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah disebutkan, maka peneliti akan mencari jawaban dari rumusan- rumusan pernyataan di atas sebagai berikut:

<sup>11</sup>.Salahudin, Anas,*Pendidikan Karakter*, (Bandung: CV PustakaSetia, 2013), hlm., 90

<sup>12</sup>.Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 23 Tahun 2016 tentang *Standar Penilaian Pendidikan*.

1. Bagaimana implementasi standar proses Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 3 Kelet Kecamatan Keling Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar Negeri 3 Kelet Kecamatan Keling Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Apa upaya- upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi hambatan- hambatan Implementasi Standar Proses Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar Negeri 3 Kelet Kecamatan Keling Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan implementasi standar proses Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 3 Kelet Kecamatan Keling Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar Negeri 3 Kelet Kecamatan Keling Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Mendeskripsikan upaya- upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi hambatan- hambatan Implementasi Standar Proses Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar Negeri 3 Kelet Kecamatan Keling Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020?

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pelaksana Kurikulum 2013 dari:

### **1. Secara Teoritis**

- a. Dapat memberikan kontribusi teoritis tentang perencanaan standar proses Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar Negeri 3 Kelet Kecamatan Keling Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020.
- b. Dapat memberikan stimulus terhadap guru yang melaksanakan standar proses Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar Negeri 3 Kelet Kecamatan Keling Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020.
- c. Ingin mengontrol hambatan yang terjadi pada pelaksanaan standar proses Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar Negeri 3 Kelet Kecamatan Keling Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020.

### **2. Secara Praktis**

Penelitian ini digunakan sebagai rujukan untuk melakukan pembinaan dalam melaksanakan standar proses Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar Negeri 3 Kelet Kecamatan Keling Kabupaten Jepara.



## E. Sistematika Penulisan

Penulisan laporan peneliiian ini berdasarkan satu sistematika pembahasan, berangkat dari pokok permasalahan yang telah dirumuskan dalam setiap bab berikut ini:<sup>13</sup>

Bab pertama : Pendahuluan, menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua: Landasan teori yang menunjang permasalahan berisi tentang standar proses pendidikan yang mencakup perencanaan proses pembelajaran yang terdiri dari silabus Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), proses pembelajaran, penilaian proses dan hasil pembelajaran.

Bab ketiga: Metode penelitian yang akan dikemukakan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab keempat: Gambaran umum obyek penelitian yang akan memaparkan data beserta analisis tentang implementasi standar proses Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Terdiri dari profil sekolah, dokumen silabus dan RPP, pengamatan pembelajaran, dan analisis terhadap kepemilikan dokumen silabus, RPP dan pelaksanaan pembelajaran.

---

13. Unisnu Jepara, Buku Pedoman Penulisan Proposal Tesis dan Tesis, Jepara: Unisnu, 2021.

Bab kelima: penulis mengambil kesimpulan dari hasil penelitian yang disertai dengan rekomendasi sebagai aplikasi dari sebuah penelitian implementasi standar proses Kurikulum 2013.

